

**PENGARUH PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING LEARNING
(CTL) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
DASAR LISTRIK DAN ELEKTRONIKA
SMK N 1 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Teknik Elektro Sebagai Salah
Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :

**ADIL FIKRI
2006 / 76532**

**PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) terhadap hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika SMKN 1 Padang.

Nama : Adil Fikri
BP/Nim : 2006/76532
Jurusan : Teknik Elektro
Program Studi : Pendidikan Teknik Elektro
Fakultas : Teknik

Padang, Juli 2012

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Ridwan, M.Sc.Ed
NIP.19520116 197903 1 002

Drs.Asliimeri,MT
NIP. 19560501 198301 1 001

Mengetahui
Ketua Jurusan Teknik Elektro FT UNP

Oriza Candra,ST, MT
NIP.19721111 199903 1 002

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Elektro Jurusan Teknik Elektro
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang**

**Judul : Pengaruh Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL)
Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Dasar
Listrik dan Elektronika (DLE) SMKN 1 Padang.**

**Nama : ADIL FIKRI
NIM/BP : 76532/2006
Program studi : Pendidikan Teknik Elektro
Jurusan : Teknik Elektro
Fakultas : Teknik**

Padang, JULI 2012

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Dr. Ridwan, M. Sc. Ed
Sekretaris : Drs. Aslimeri, MT
Anggota : Drs. Daman Suswanto, M.Pd
Anggota : Ali Basrah Pulungan,ST,MT



UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN TEKNIK ELEKTRO



Jl. Prof. Hamka – Kampus UNP – Air Tawar – Padang 25131
Telp/Fax. (0751) 7055644, 445998, E-mail : info@ft.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ADIL FIKRI
NIM/BP : 76532/2006
Program Studi : Pendidikan Teknik Elektro
Jurusan : Teknik Elektro
Fakultas : Teknik

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul : *Pengaruh Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika SMKN 1 Padang* adalah benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Juli 2012

Diketahui Oleh,
Ketua Jurusan Teknik Elektro

Saya yang menyatakan

Oriza Candra, ST, M.T
NIP.19721111 199903 1 002

Adil Fikri
NIM. 76532

ABSTRAK

ADIL FIKRI (76532) : Pengaruh Pembelajaran Contextual Teaching Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Dasar Listrik Elektronika SMKN 1 Padang

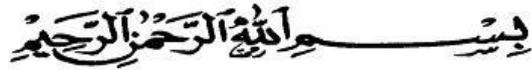
**Dosen Pembimbing : 1. Dr.Ridwan,M.Sc.Ed
2. Drs.Aslimeri,MT**

Dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan pemahaman konsep dalam menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari. Tetapi kenyataan yang ditemui di SMK Negeri 1 Padang, siswa kurang memahami konsep yang diberikan. Proses pembelajaran yang masih didominasi guru dan kurangnya keterlibatan siswa selama pembelajaran. Diakhir PBM siswa tidak bisa mengaitkan apa yang dipelajari dengan kehidupan nyata siswa. sehingga pembelajaran kurang bermakna. Untuk mengatasi masalah tersebut maka perlu diterapkan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya dengan menerapkan pendekatan kontekstual

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang dikategorikan ke dalam jenis penelitian eksperimental semu (*quasi experiment*) dengan rancangan *post-test control group design*.. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Negeri 1 Padang pada tahun pelajaran 2011/2012. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah random sampling sehingga yang menjadi kelas sampel adalah kelas X TAV-A sebagai kelas eksperimen dan kelas X TAV-B sebagai kelas kontrol. Pengumpulan data menggunakan tes akhir belajar. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan uji-t.

Dari hasil penelitian terlihat bahwa kelas yang diterapkan pendekatan pembelajaran contextual teaching learning memiliki rata-rata 85.34 dan kelas yang lain yang diterapkan pembelajaran konvensional memiliki rata-rata 60.27. Untuk menjawab pertanyaan penelitian dilakukan uji t, hasil pengolahan data menunjukkan harga nilai t hitung(16.6) > t tabel (2.33) pada taraf signifikan 0.05. Artinya dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan menggunakan pembelajaran contextual teaching learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar Listrik Elektronika SMKN 1 Padang.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga dengan seizin-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi berjudul “Pengaruh Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Dasar Listrik Dan Elektronika SMK N 1 Padang”.

Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Jurusan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Dalam pembuatan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, arahan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Ganefri, M.Pd selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Oriza Candra,ST,MT. selaku Ketua Jurusan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Dr. Ridwan, M.Sc.Ed selaku Dosen pembimbing I.
4. Bapak Drs. Aslimeri, MT selaku Dosen Pembimbing II.
5. Bapak Drs. Daman Suswanto,M.Pd selaku Dosen Penguji.
6. Bapak Ali Basrah Pulungan,ST,MT selaku Dosen Penguji.

7. Seluruh Dosen, Teknisi dan Karyawan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang yang telah ikut serta memberikan bantuan dan dukungan untuk penyelesaian Skripsi ini.
8. Guru dan siswa jurusan TAV SMK Negeri 1 Padang yang telah memberikan bantuan dan dukungan.
9. Kedua orang tua dan saudara-saudara penulis yang telah memberikan doa, dukungan, dan semangat.
10. Rekan-rekan mahasiswa jurusan Teknik Elektro FT-UNP.
11. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian Skripsi ini.

Semoga bimbingan dan bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT, Amin.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan Skripsi ini. Penulis berharap semoga Skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Juli 2012

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DARTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Asumsi	12
F. Tujuan Penelitian	12
G. Kegunaan Penelitian	13
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Kajian Teori	14
1. Pembelajaran Contextual Teaching Learning.....	14
2. Pembelajaran Konvensional.....	24
3. Perbedaan Pembelajaran Contextual Teaching Learning dengan pembelajaran konvensional.....	26
4. Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Dasar Listrik dan	

Elektronika.....	27
B. Penelitian yang Relevan.....	30
C. Kerangka Pmikiran	30
D. Hipotesis	31
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Populasi dan Sampel	33
C. Variabel dan Data penilitian	35
D. Prosedur Penelitian	36
E. Instrumen dan Teknik pengumpulan Data	38
F. Teknik Analisis Data.....	45
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Analisis Data.....	48
B. Pengujian persyaratan analisis	51
C. Pembahasan	55
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	58
B. Saran	58
DAFTAR RUJUKAN	59
 LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Siswa Mata Pelajaran DLE Tahun Ajaran 2009/2010	7
2. Perbedaan Pembelajaran CTL dengan Pembelajaran Konvensional	22
3. Rancangan Penelitian	31
4. Jumlah Siswa Kelas X TAV SMKN 1 Padang	32
5. Kisi-kisi tes Hasil Belajar	38
6. Skala Tingkat Reliabelitas Soal.....	41
7. Klasifikasi Indeks Kesukaran.....	42
8. Klasifikasi Indeks Daya Beda	43
9. Distribusi Data Tes Akhir Kelas Eksperimen	48
10. Distribusi Data Tes Akhir Kelas Kontrol.....	49
11. Data Frekuensi Yang Diharapkan(f_e) dari Hasil Pengamatan(f_o) Pada Kelas Eksperimen	51
12. Data Frekuensi Yang Diharapkan(f_e) dari Hasil Pengamatan(f_o) Pada Kelas Kontrol.....	51
13. Data Untuk Pengujian Hipotesis	53
14. Perhitungan Normalitas untuk Kelas A Data Nilai UN	86
15. Perhitungan Normalitas untuk Kelas B Data Nilai UN	87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus.....	61
2. RPP Eksperimen	75
3. RPP Kontrol	79
4. Nilai UN.....	82
5. Nilai UN Kelas A	83
6. Nilai UN Kelas B	84
7. Perhitungan Uji Normalitas Nilai UN	85
8. Perhitungan Uji Homogenitas Nilai UN	88
9. Perhitungan Uji Hipotesis Nilai UN	89
10. Distribusi Soal Uji Coba	92
11. Lembar Jawaban Soal Uji Coba.....	99
12. Kunci Jawaban Soal Uji Coba	100
13. Data Uji Coba Instrumen	101
14. Perhitungan Validitas Instrumen.....	102
15. Perhitungan Reliabilitas Instrumen	104
16. Perhitungan Indeks Kesukaran.....	106
17. Indeks Daya Beda	108
18. Perhitungan Indeks Daya Beda	109
29. Distribusi Soal Post Test	111

20. Lembar Jawaban Soal Post Test	117
21. Kunci Jawaban Soal Post Test	118
22. Nilai Post Test Kelas Eksperimen.....	119
23. Nilai Post Test Kelas Kontrol	120
24. Perhitungan Uji Normalitas data hasil Belajar.....	121
25. Perhitungan Uji Homogenitas data hasil Belajar	130
26. Perhitungan Uji Hipotesis data hasil Belajar	131
27. Lembar Diskusi Siswa.....	134
28. Tabel Chi-Kuadrat.....	146
29. Tabel T	147
30. Tabel Kurva O-Z.....	148
31. Tabel r	149
29. Tabel f	150

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Pendidikan sebagai salah satu kebutuhan penting dalam kehidupan manusia terus mengalami perkembangan. Melalui pendidikan, manusia memperoleh pengetahuan, membentuk nilai dan membangun sikap dalam kehidupannya sebagai makhluk pribadi sekaligus makhluk sosial. Usaha untuk mengembangkan diri melalui pendidikan harus sesuai dengan perkembangan pendidikan itu sendiri. Pendidikan yang diselenggarakan dengan mutu tertentu akan menghasilkan kualitas lulusan yang dapat ditentukan pula keberhasilannya. Semua itu tidak terlepas dari bagaimana proses penyajian kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah.

Dewasa ini, proses pembelajaran cenderung diarahkan untuk kembali kepada pemikiran bahwa siswa akan lebih baik hasil belajarnya jika pembelajaran diciptakan dalam lingkungan yang alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika siswa mengalami sendiri apa yang dipelajarinya, bukan sekedar mengetahui saja. Pembelajaran yang berorientasi kepada penguasaan materi saja terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat dalam jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali siswa memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang (Abiakmal:2009).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk menyiapkan tenaga tingkat menengah yang memiliki pengetahuan dan keterampilan serta sikap sesuai dengan spesialisasi kejuruannya. Sesuai dengan tujuan dari SMK itu sendiri yaitu untuk menghasilkan tenaga kerja menengah yang ahli di bidangnya ditunjang dengan hasil belajar yang memuaskan.

Masnur (2008,40) “menyebutkan bahwa kesadaran perlunya pendekatan dalam pembelajaran secara contextual teaching learning karena pada umumnya siswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pemanfaatannya dalam kehidupan nyata”. Hal ini karena selama ini pembelajaran yang mereka terima hanya menonjolkan hafalan dari sekian topik atau pokok bahasan tanpa diikuiti dengan pemahaman yang mendalam dan bisa diterapkan ketika mereka berhadapan dengan situasi baru dalam kehidupan.

Proses pembelajaran yang diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi tumbuhnya prakarsa, kreativitas dan kemandirian mereka sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologisnya sehingga mengena pada tujuan yang diharapkan. Keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar sangat penting untuk memantapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya.

Dalam Materi Pelatihan KTSP 2009 oleh Departemen Pendidikan Nasional tentang Penyusunan dan Pengembangan KTSP, disebutkan bahwa ciri-ciri

pembelajaran yang baik adalah: “1. Adanya keterlibatan intelektual-emosional peserta didik/ siswa melalui kegiatan mengalami, menganalisis, berbuat dan pembentukan sikap, 2. Adanya keikutsertaan peserta didik secara aktif dan kreatif selama pelaksanaan pembelajaran, 3. Guru bertindak sebagai fasilitator, kordinator, mediator dan motivator kegiatan belajar peserta didik/siswa, dan 4. Penggunaan berbagai metode, alat dan media pembelajaran”. Berarti suatu pembelajaran dapat menentukan kualitas hasil dari sebuah proses belajar, karena dengan menggunakan pembelajaran peserta didik/ siswa dan guru ditempatkan pada posisi yang mengarah pada bagaimana proses pencapaian hasil suatu kegiatan pembelajaran.

Mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika (DLE) adalah mata pelajaran produktif, dimana siswa wajib mempelajari mata pelajaran ini di kelas X sebagai dasar bagi mata pelajaran lanjutan yang akan dipelajari pada tingkat kelas berikutnya.

Untuk itu dalam proses pembelajaran, guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, membantu siswa dalam menggunakan pengetahuan dasarnya untuk membangun pemahaman sendiri terhadap pengetahuan baru yang diperoleh dari proses pembelajaran. Peran guru untuk melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran dengan membuat kelompok-kelompok belajar atau menggunakan model sehingga siswa mampu belajar sendiri berdasarkan pertanyaan-pertanyaan guru yang mengarahkan siswa untuk menemukan sendiri pengetahuan barunya. Salah satu usahanya dengan

menggunakan pendekatan pembelajaran. Proses pembelajaran akan menunjukkan hasil belajar.

Hasil belajar merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dan dapat dipandang sebagai salah satu ukuran keberhasilan siswa dalam pendidikan di sekolah. Hasil belajar ini dijadikan pedoman atau bahan pertimbangan dalam menentukan kemampuan siswa. Usaha untuk meningkatkan hasil belajar menuntut partisipasi berbagai pihak yang terkait agar mengarahkan perhatiannya kepada usaha peningkatan mutu pendidikan. Ciri pembelajaran yang berhasil, salah satu diantaranya dilihat dari kadar kegiatan belajar siswa. Makin tinggi kegiatan belajar siswa, makin tinggi peluang berhasilnya pembelajaran. Ini berarti kegiatan guru mengajar harus merangsang kegiatan siswa melakukan berbagai kegiatan belajar.

Berdasarkan pengalaman penulis melakukan praktek lapangan kependidikan (PLK) di SMK Dhu'afa Padang dan observasi awal di SMK Negeri 1 Padang, pelaksanaan proses pembelajaran belum dapat dikatakan optimal. Pembelajaran DLE masih bersifat satu arah, dimana siswa hanya menerima penyampaian informasi dan tidak bisa mengembangkan ide-idenya berfikir kritis serta mengkonstruksi sendiri pengetahuannya. Kemampuan siswa menganalisis sendiri dan menyimpulkan pembelajaran Dasar Listrik dan Elektronika berlangsung kurang maksimal.

Pembelajaran juga cenderung terfokus pada satu bidang tertentu. Penilaian hasil belajar siswa hanya melalui kegiatan akademik saja berupa ulangan atau

ujian, seharusnya setiap aktivitas keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran berhak untuk mendapat penilaian secara langsung (*authentic assessment*) baik berupa proses hasil karya, penampilan rekaman, tes dan lain-lain (Nasar:2006,115). Dalam penyampaian materi, siswa menerima tumpukan informasi kepada siswa sampai pada saatnya diperlukan, sehingga proses pembelajaran menjadi sesuatu yang membosankan karena hanya mendengarkan ceramah guru tanpa ada pendekatan lain yang melibatkan kreativitas siswa.

Hal ini mengakibatkan siswa menjadi kurang tertarik terhadap proses pembelajaran Dasar Listrik dan Elektronika sehingga menimbulkan beberapa masalah baru antara lain siswa menciptakan suasana baru dalam kelas dengan memilih asyik dengan kesibukannya sendiri seperti; mengganggu teman, bermain HP, ngobrol, dan sebagainya. Siswa kurang mampu membangun pemahamannya sendiri terhadap materi pelajaran, sehingga mereduksi pelajaran tersebut menjenuhkan dan tidak menarik. Kemungkinan siswa tidak memahami pembelajaran secara mendalam karena siswa belum terbiasa untuk berpikir kritis, bekerja sama atau saling mengoreksi antar sesama siswa.

Untuk mengatasi masalah pembelajaran di atas, maka penulis tertarik untuk meningkatkan kegiatan proses pembelajaran Dasar Listrik dan Elektronika yang lebih banyak melibatkan siswa sebagai subyek pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *Contextual Teaching and learning (CTL)* sebagai pembelajaran yang sesuai diterapkan untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa di SMK Negeri 1 Padang.

Cara kerja pembelajaran contextual teaching learning adalah mendorong proses pembelajaran kepada penempatan siswa sebagai subjek belajar, antara lain dengan mengarahkan siswa untuk membangun sendiri pengetahuan dan keterampilannya terhadap pengetahuan baru yang diperolehnya, siswa diarahkan untuk belajar dari teman, berdiskusi dan saling mengoreksi dengan membentuk kelompok belajar, proses belajar siswa bisa terjadi di berbagai tempat, konteks dan suasana berbeda sehingga ada variasi kegiatan pembelajaran dan penilaian hasil belajar dilakukan untuk setiap aktivitas keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa dihargai wawasan, pengetahuan dan kemampuannya.

Berdasarkan hasil observasi awal penulis pada Mata Pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika kejuruan di SMK N 1 Padang telah menetapkan kriteria ketuntasan minimum dalam kompetensi seorang siswa adalah 0 s/d 100, dengan standar kelulusan nilai sama atau di atas 70 (tujuh puluh). Kenyataannya, keterangan yang diperoleh dari guru di SMK Negeri 1 Padang, mengatakan bahwa hasil belajar siswa masih sangat rendah sehingga untuk mencapai batas standar kelulusan untuk Mata Pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika belum bisa terwujud. Berikut ini adalah hasil belajar siswa di kelas X SMK Negeri 1 Padang.

Tabel 1
 Nilai Siswa Mata Pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika(DLE)
 KD I SMK N 1 Padang Tahun Ajaran 2009/ 2010

No	Kelas	Jumlah siswa	Rata-rata KD 1	Rata-rata
1	X TDTL	30	51,5	51,5
2	X TITL	33	60,0	60,0

Sumber: Arsip Tata Usaha SMKN 1 Padang

Dari tabel di atas terlihat bahwa sebagian siswa masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) Mata Pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika (DLE) SMKN 1 Padang yaitu 70,0.

Siswa mampu menghafal berbagai rumus-rumus dan konsep-konsep yang berhubungan dengan materi ajar teknik elektro tetapi siswa tidak mampu menghubungkan atau mengkaitkan materi ajar yang mereka terima di sekolah dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan digunakan nantinya. Melihat hasil belajar siswa pada mata diklat Dasar Listrik dan Elektronika (DLE) SMKN 1 Padang belum memperlihatkan pencapaian hasil yang maksimal. Melihat rata – rata nilai diatas menunjukkan belum tercapainya Standar Ketuntasan Belajar Mengajar (SKBM) dimana batas kelulusan mata diklat produktif adalah ≥ 70 dan persentase kelulusan mencapai 60% (Depdiknas 2006). Ada beberapa hal yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata diklat DLE ini berdasarkan pengamatan penulis sewaktu melakukan observasi antara lain disebabkan faktor internal, eksternal siswa dan faktor dari guru sendiri. Dari segi internal terlihat kurangnya antusias siswa dalam proses belajar mengajar. Dari segi eksternal siswa banyak yang rumahnya jauh dari sekolah sehingga

menyebabkan mereka sering terlambat ke sekolah. Lingkungan sekolah yang terletak di tengah kota dan di pusat keramaian menyebabkan banyak siswa yang berkeliaran pada jam belajar. Sehingga banyak siswa yang bolos pada saat PBM. Dan dari segi guru kurangnya pendekatan pada siswa sehingga menimbulkan kejenuhan dan PBM berlangsung satu arah.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran sangat penting peranannya dalam keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan demikian dirasa perlu untuk menggunakan sesuatu pendekatan pembelajaran yang tepat guna untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Penggunaan pendekatan dalam pembelajaran berguna untuk menentukan berhasil tidaknya pembelajaran Dasar Listrik dan Elektronika yang diinginkan. Untuk itu, guru diharapkan dapat menggunakan pendekatan-pendekatan dalam pembelajaran Dasar Listrik dan Elektronika. Salah satu pendekatan pembelajaran yang tepat digunakan dalam pembelajaran DLE adalah pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Menurut Sanjaya Wina (2009:255) “pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka”

Pelaksanaan pembelajaran CTL merupakan suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi

pelajaran yang dipelajarinya dengan mengkaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (ilmu pengetahuan dasar listrik dan elektronika) sehingga siswa memiliki pengetahuan keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan/ konteks ke permasalahan/ konteks lainnya.

Menurut Akhmad (2009:42), “pembelajaran *contextual teaching learning* adalah pembelajaran yang dimulai dengan sajian atau tanya jawab lisan (ramah, terbuka, negosiasi) yang terkait dengan dunia nyata kehidupan siswa (*daily life modeling*) sehingga akan terasa manfaat dari materi yang akan disajikan, motivasi belajar biar muncul, dunia pikiran siswa menjadi konkret dan suasana belajar menjadi kondusif, nyaman dan menyenangkan”.

Keunggulan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini adalah di dalamnya terdapat tujuh komponen utama yang akan menggiring siswa untuk aktif dan terlibat dalam setiap proses pembelajaran dan guru hanya berperan sebagai fasilitator bagi kegiatan siswa. Menurut Riyanto (2010:168) “Untuk penerapannya, pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memiliki tujuh komponen utama yaitu: : 1) Konstruktivisme (*Constructivism*), 2) Inkuiri (*Inquiry*), 3) Bertanya (*Questioning*), 4) Masyarakat belajar (*Learning Community*), 5) Permodelan (*Modelling*), 6) Refleksi (*Reflection*) dan 7) Penilaian nyata (*Authentic Assesment*)”.

Dalam kelas pembelajaran *contextual teaching learning*, tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya. Maksudnya, guru lebih banyak berurusan

dengan strategi penyajian pembelajaran dari pada hanya menyampaikan informasi kepada para siswa. Jadi, siswa berusaha mendapatkan sesuatu yang baru untuk pengetahuannya, bukan mengharapkan pengetahuan dari apa yang disampaikan oleh gurunya saja.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis tertarik untuk mengangkat judul yaitu *“Pengaruh Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika di Kelas X SMK N 1 Padang”*.

B. Identifikasi Masalah

Keberhasilan dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satu diantaranya adalah penyajian proses pembelajaran yang tepat sasaran. Sebagaimana yang telah diuraikan pada latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa membangun pengetahuan dan keterampilan sendiri pada mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika (DLE) masih rendah.
2. Siswa jarang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, karena mereka hanya menerima informasi dari guru saja tanpa diajak untuk menemukan sendiri pengetahuan barunya sehingga proses pembelajaran menjadi membosankan atau kurang menyenangkan.
3. Siswa kehilangan kesempatannya untuk menemukan, menggali, berdiskusi, berpikir kritis dan memecahkan masalah secara berkelompok, karena sebagian

besar waktu belajar siswa digunakan untuk mengerjakan tugas, mendengarkan ceramah dan mengisi latihan individu.

4. Pembelajaran yang masih terpusat pada guru.
5. Guru yang mengajar mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika di SMKN 1 Padang belum menerapkan metoda yang bervariasi dalam proses pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Melihat luasnya ruang lingkup kajian yang telah diuraikan pada identifikasi masalah, maka penelitian ini difokuskan pada pengaruh pembelajaran contextual teaching learning (CTL) terhadap hasil belajar siswa pada mata diklat Dasar Listrik dan Elektronika (DLE) dengan menggunakan metode contextual Teaching dan Learning (CTL) pada siswa kelas I TAV-A SMKN 1 Padang dan metode pembelajaran konvensional oleh siswa kelas 1 TAV-B SMKN 1 Padang Tahun ajaran 2011/2012.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah, maka rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh hasil belajar siswa yang menggunakan pengajaran metode ceramah/konvensional dengan pengajaran contextual teaching learning (CTL) ?

E. Asumsi

Landasan pemikiran yang penulis jadikan sebagai anggapan dasar dalam penelitian ini adalah :

1. Siswa yang menjadi responden dalam penelitian ini dapat mengikuti proses belajar mengajar yang diberikan dengan metode pengajaran dan pembelajaran contextual teaching learning.
2. Bahan ajar yang digunakan pada kelas kontrol sama dengan yang akan digunakan pada kelas eksperimen.
3. Skor yang didapat melalui tes hasil belajar merupakan cerminan dari hasil belajar siswa menggunakan perbandingan metode konvensional dan metode CTL.

F. Tujuan Penelitian.

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh hasil belajar siswa yang pengajarannya menggunakan metode konvensional dan metode contextual teaching learning pada mata diklat DLE di SMKN 1 Padang

G. Kegunaan Penelitian.

Hasil penelitian ini memberikan manfaat yaitu:

1. Bagi penulis sendiri, bermanfaat sebagai pengetahuan dan wawasan dalam mengembangkan diri di masa mendatang sebagai calon pendidik di SMK.
2. Bagi guru, agar dapat mengaitkan konsep DLE dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga siswa lebih aktif, kreatif dan inovatif.
3. Sekolah, dalam pengambilan kebijakan yang berhubungan dengan proses pembelajaran DLE dan membuat DLE lebih bermakna
4. Sebagai informasi dan masukan bagi pihak terkait khususnya yang berhubungan dengan dunia pendidikan.